

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa periode ini merupakan suatu hal yang penting untuk menarik perhatian dari semua pihak yang ikut bertanggung jawab untuk pertumbuhan kembang anak terutama kedua orang tua dan orang dewasa lain-lainnya yang berada di dekat diri anak serta guru<sup>1</sup>. Pendidikan anak usia dini termasuk sangat rentan dikarenakan perkembangan anak di masa selanjutnya sangat bergantung oleh berbagai stimulasi yang diberikan sejak dini. Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu usaha atau upaya mendidik atau pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lahir dan batin anak agar anak mempunyai mental yang siap dalam belajar untuk memasuki dunia pendidikan yang selanjutnya.<sup>2</sup> Masa usia dini merupakan masa emas atau *golden age* di mana semua aspek perkembangan yang ada dalam diri anak dapat dengan mudah distimulasi.

Awal dari kehidupan anak adalah periode yang paling tepat dalam menyalurkan dorongan atau latihan edukatif agar anak dapat mengembangkan diri secara optimal. Pengembangan tersebut akan dicapai secara optimal melalui pemberian layanan Pendidikan di usia dini yang bermutu dan berkualitas, Secara institusional, PAUD juga dimaknai dengan salah satu

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono: *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta barat: PT. Indeks: 2013), 2.

<sup>2</sup> Kemendikbud, "Pendidikan Anak Usia Dini", No.1679 (2014): 3.

bentuk penyelenggaraan pendidikan lembaga yang memfokuskan ke sisi arah pertumbuhan dan perkembangan, baik sisi aspek motorik kasar dan halus, sosial emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) serta spiritual. Sesuai ssdengan karakter yang ada di anak usia dini tersebut, penyelenggaraan lembaga PAUD disesuaikan sesuai tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak itu sendiri.<sup>3</sup> Salah satu cara agar rangsangan terjalani dengan baik yaitu melalui peran guru. Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih anak sampai dengan tujuan yang ditentukan, guru juga mempunyai tugas tidak hanya mendidik tetapi juga dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik.<sup>4</sup>Adanya peran dari guru menjadi suatu komponen yang penting dan tepat melalui kemampuan kerjanya, Mulyasa menyatakan tentang kemampuan guru tentang bagaimana kemampuan guru dalam menyusun rencana, melaksanakan, dan memberi penilaian dari suatu pembelajaran. <sup>5</sup> Pembelajaran yang dilakukan guru didasarkan pada tujuan dan sasaran. Untuk mendukung pekerjaanya saat melakukan peran dan tugasnya membutuhkan pengembangan dan perubahan ke sisi arah yang lebih inovatif dan kreatif, kinerja guru membantu mempercepat keberhasilan dalam menerapkan inovasi terbaru dalam pendidikan dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran pada anak. Selain strategi pembelajaran guru juga perlu dengan adanya dukungan dari media pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberi efek membangkitkan motivasi dan

---

<sup>3</sup> Suyadi, Mulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset: 2013) 17.

<sup>4</sup> Muhammad Rusmin B.Guru Pahlawan Tanpa Tanda Jasa, (Desember:2019)382.

<sup>5</sup> H.E Mulyas, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung, Rmaja Rosdakarya: 2013) 103.

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswanya.<sup>6</sup>

Untuk menciptakan pembelajaran yang baik maka diperlukan pembelajaran yang efektif saat proses belajar mengajar, agar dapat merangsang kemampuan anak maka diperlukannya media pembelajaran. Media pembelajaran PAUD dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana anak-anak dapat terlibat langsung dalam proses belajar.<sup>7</sup> Hal ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang cenderung lebih pasif. Pembelajaran yang berbasis media memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman sensorik, seperti melalui sentuhan, pendengaran, penglihatan, dan gerakan. Ini mendukung perkembangan sensori-motorik dan kognitif mereka. Menurut Aliyah dkk menyatakan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, PAUD dapat mendukung perkembangan komprehensif anak-anak, termasuk kemampuan kognitif, bahasa, motorik halus dan kasar, serta aspek sosial dan emosional.<sup>8</sup>

Media pembelajaran adalah segala bentuk media yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, media pembelajaran dapat berupa buku, video, audio, dan gambar serta media lainnya guna membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat. Penggunaan media pembelajaran telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan pembelajaran yang lebih efektif. Sebelumnya, media pembelajaran hanya terbatas pada buku dan papan tulis. Namun,

---

<sup>6</sup> Junaidi, "Peran Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Diklat Review*, Vol,3 No.1 (April, 2019) 45.

<sup>7</sup> Direktorat guru PAUD dan dikmas ditjen GTK (2024).

<sup>8</sup> Aliya dkk, Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Permainan Puzzle, *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, (Desember, 2023),184.

dengan semakin canggihnya teknologi, kini media pembelajaran telah berkembang menjadi lebih beragam dan interaktif. Media pembelajaran yang baik dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk menggunakan media pembelajaran dengan bijak dan memastikan bahwa media tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam era digital yang terus berkembang, media pembelajaran akan terus berperan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk terus memantau perkembangan zaman dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Sebab guru memegang peran penting yang mana lebih dari mengajar, akan tetapi dalam arti yang sesungguhnya guru itu mendidik.<sup>9</sup> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak yang berfokus pada pembentukan dasar karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Di dalam konteks pendidikan ini, guru PAUD memiliki peran yang sangat krusial dalam mengarahkan dan membimbing anak-anak usia dini untuk mencapai potensi maksimal mereka. Oleh karena itu, kompetensi profesionalisme guru PAUD menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

---

<sup>9</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Perneradamedia Group (Jakarta:2019) 31.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada Pasal 3 ayat 7 dalam Handramifa kompetensi profesionalisme guru mencakup berbagai aspek, mulai dari profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunhnya sekurangkurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampuh, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau berhubungan dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran A yang akan diampuh.<sup>10</sup> Guru PAUD tidak hanya dituntut untuk menguasai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak. Mereka harus memahami karakteristik perkembangan anak, memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan anak dan orang tua, serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran.

Menurut penelitian, kualitas pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas kompetensi profesionalisme guru yang mengajar di tingkat tersebut. Menurut Hibbah dalam Handramif kompetensi pendidik PAUD merupakan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh pendidik PAUD dalam melakukan pekerjaan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan pengevaluasi anak usia dini baik pada PAUD jalur Formal maupun Non

---

<sup>10</sup> Handramif dkk, Kompetensi Profesional Guru Paud Dalam Peningkatkan Kualitas Belajar Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Tunas Bangsa, 3.

Formal.<sup>11</sup> Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik cenderung dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi anak-anak.<sup>12</sup> Selain itu, profesionalisme guru juga berkaitan erat dengan motivasi dan kesejahteraan mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari. Guru yang merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berkembang secara profesional akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka.<sup>13</sup>

Namun, tantangan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAUD tidaklah sedikit. Banyak guru yang masih menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional, rendahnya kesejahteraan guru, serta kurangnya dukungan dari pihak terkait dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa guru PAUD mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAUD, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah penyediaan pelatihan dan workshop yang relevan, peningkatan kesejahteraan guru, pemberian insentif bagi guru yang berprestasi, serta pengembangan program

---

<sup>11</sup> Ibid,4

<sup>12</sup> Pianta, RC, Barnett, WS, Burchinal, M., & Thornburg, KR. Dampak pendidikan prasekolah, Ilmu Psikologi untuk Kepentingan Umum, (2009), 49-88.

<sup>13</sup> Early, DM, Maxwell, KL, Ponder, BD, & Pan, Y. Meningkatkan interaksi guru-anak profesional MyTeachingPartner. Penelitian Anak Usia Dini Triwulanan, (2017) 57-70.

mentoring dan coaching untuk guru-guru PAUD.<sup>14</sup> Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia dapat terus meningkat dan menghasilkan generasi yang lebih baik di masa depan.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan inovatif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan efektif. Namun, media hanya merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, sehingga perlu diintegrasikan dengan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai. Seperti halnya pada sebuah penelitian terkait pengaruh media pembelajaran terhadap kompetensi profesionalisme guru ditemukan bahwa salah satu pengaruhnya yaitu ada pada kurangnya mengembangkan media pembelajaran yang telah terfasilitasi secara baik, namun faktor lain juga ditemukan bahwa pengaruh hal tersebut yaitu rendahnya kemampuan guru yang kurang optimal dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara penelitian yang telah dilakukan dengan kenyataan di lapangan, maka dari itu istilah ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan apakah kemampuan profesionalisme guru disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Melihat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK PKK Jalmak Kab. Pamekasan kenyataanya dalam proses mengajar seperti masih kurang berkualitas seperti kompetensi guru dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran atau dalam memotivasi anak untuk belajar, walaupun dari pihak lembaga sudah cukup optimal dalam menyediakan fasilitas terkait dengan media pembelajaran audiovisual seperti

---

<sup>14</sup> Karakaya, D., & Yilmaz, M. Tantangan yang dihadapi guru PAUD: Studi kualitatif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pelatihan*, (2017), 168-175.

laptop, LCD proyektor, Speaker, dan media yang lain, Namun alat-alat tersebut yang jarang digunakan, yang mana masih sering menggunakan media visual saja dan juga masih ada guru yang kurang mampu dalam mengembangkan diri untuk mencari inovasi baru terkait media pembelajaran yang lebih kreatif dan banyak di minati anak, penyebab kurangnya kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran di TK PKK Jalmak dikarenakan faktor usia, selain itu guru masih belum mampu membangun daya tarik peserta didik dalam pembelajaran, dari segi penggunaan media yang hanya terus menerus menggunakan media visual saja, jarang menggunakan media audio dan audio visual atau metode yang kurang menarik perhatian anak sehingga cenderung membuat anak bosan dan susah menyimak guru.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran memfasilitasi akses informasi, memperluas metode pembelajaran, dan meningkatkan efisiensi proses pendidikan. Yang mana media pembelajaran dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, memfasilitasi pembelajaran interaktif dan efektif. Keduanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan era digital saat ini. Oleh sebab itu guru tidak boleh memandang remeh hal tersebut, kompetensi seorang guru harus senantiasa selalu di perbarui dan mengikuti perkembangan terkini agar dapat menyampaikan informasi yang akurat dan relevan dengan keadaan siswa agar menjadi guru yang berkompentensi profesionalisme. kompetensi guru yang terus ditingkatkan akan memungkinkan mereka mengadopsi metode dan media pembelajaran yang lebih modern dan efektif dan perlu terus mengembangkan inovasinya serta

keterampilannya disaat menguasai teknologi. Guru adalah pionir pendidikan, baik atau buruk, keunggulan pembelajaran produksinya tergantung pada guru. Dapat dilihat uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan anak usia dini di TK PKK Jalmak Kab. Pamekasan, dengan judul: **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran PAUD Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru Di TK PKK Jalmak Kab. Pamekasan.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dari judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran PAUD Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru Di TK PKK Jalmak Kab. Pamekasan.” pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah mempunyai pengaruh yang signifikan dari media pembelajaran PAUD terhadap kemampuan profesionalisasi guru di TK PKK Jalmak Kab. Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks yang telah di ambil dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini yaitu :

- a. Apakah mempunyai pengaruh yang signifikan dari media pembelajaran PAUD terhadap kemampuan profesionalisasi guru dalam pembelajaran di TK PKK Jalmak Kab. Pamekasan?

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian disebut juga dengan anggapan awal. Anggapan awal adalah suatu keyakinan yang meyakini kebenarannya oleh penulis itu sendiri, hal tersebut berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti di saat menjalankan penelitian. Oleh karena itu, penelitian juga didasari oleh beberapa asumsi dasar ilmu pengetahuan.

Asumsi dasar yang ada pada penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran PAUD terhadap Kompetensi Profesionalisme di TK PKK Jalmak Kab. Pamekasan” yaitu:

- a. Media pembelajaran PAUD memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesionalisme di TK PKK Jalmak.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam permasalahan yang telah di ambil sebelumnya atau jawaban yang di bayangi oleh peneliti terhadap pertanyaan yang telah dipaparkan dalam perumusan masalah.<sup>15</sup> Hipotesis merupakan jawaban sebuah jawaban sementara yang kebenarannya masih tidak dapat di percaya, maka dari itu harus diuji keabsahannya atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.<sup>16</sup> Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara seperti ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi.

---

<sup>15</sup> Toto Syatori Nasehuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)110.

<sup>16</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012)63.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara dari jawaban permasalahan penelitian yang nantinya akan dibuktikan dengan data empiris.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hipotesis atau kesimpulan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Media pembelajaran PAUD berpengaruh terhadap kompetensi profesionalisme di TK PKK Jalmak Kab. Pamekasan

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi para guru dalam penggunaan media pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan profesionalisasi guru.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Institusi khususnya IAIN Madura Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan dan pandangan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Bagi guru dapat di jadikan acuan untuk mengembangkan *skill* kompetensinya dalam meningkatkan kualitas guru dan pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini

- c. Bagi peneliti Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan sumber ilmu yang penting terhadap aplikasi langsung yang terjadi dilapangan atas pengetahuan secara teori yang didapat selama di bangku kuliah. Serta dapat melatih keterampilan teknis Peneliti dalam menganalisa masalah.
- d. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi, literatur, sekaligus bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini dan memberi pengetahuan dalam mengenal media pembelajaran dan kompetensi profesionalisme guru dalam suatu pendidikan.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup merupakan sebuah batasan terhadap banyaknya subjek yang tercakup pada sebuah masalah. Ruang lingkup variabel yang diteliti adalah variabel media pembelajaran PAUD (X), dan kompetensi profesionalisme guru (Y). Agar variabel diatas memiliki batasan terhadap materi yang akan diteliti, maka indikator-indikator dan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Indikator Media Pembelajaran PAUD<sup>17</sup> (X)
  - a. Keterampilan memilih media pembelajaran
  - b. Keterampilan memvariasikan media pembelajaran
  - c. Keterampilan mengaplikasikan media pembelajaran

---

<sup>17</sup> Ita Yolanda Sari, Marmawi, and Lukmanulhakim, "Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gembala Baik Pontianak", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10.8 (2021), 1–10.

## 2. Indikator Kualitas Kinerja Guru (Y)

Ditinjau dari beberapa aspek yang telah dilakukan atau dipaparkan oleh guru. Berarti, untuk mengetahui bagaimana seorang guru mempunyai kompetensi profesionalisme atau tidak, dapat dianalisis dan diidentifikasi dari indikator-indikator seperti:<sup>18</sup>

- a. Penguasaan bahan ajar / materi
- b. Pengelolaan program mengajar
- c. Mengenal karakteristik siswa
- d. Penggunaan media dan sumber belajar.

## H. Definisi Istilah

### 1) Media pembelajaran PAUD

Media Pembelajaran merupakan alat digunakan para guru untuk membantu proses belajar mengajar, media pembelajaran audio, visul atau audiovisual dapat berupa, gambar, video, audio, atau benda fisik lainnya yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan pemrosesan informasi oleh siswa.

### 2) Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi profesionalisme adalah kemampuan guru yang harus dimiliki yang merujuk pada kumpulan keterampilan, pengetahuan darisegi penguasaan bahan ajar / materi, pengelolaan program mengajar, mengenal karakteristik siswa, Penggunaan media dan sumber belajar pada waktu proses belajar mengajar.

---

<sup>18</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, Penilaian Kinerja Guru.,22-26

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun. Pengambilan kajian terdahulu digunakan untuk memperoleh bahan perbandingan serta acuan terhadap suatu riset atau penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian mencantumkan hasil-hasil terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	NAMA PENELITI	JUDUL DAN HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
1.	Yulisa Andriani	Penelitian ini berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 01 Merksa Aji Tulang Bawang Pada Tahun 2017”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 120 siswa. Dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil	Persamaan penelitian Yulisa Andriani dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu membahas tentang media pembelajaran serta menggunakan pendekatan data kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel Y. Dan waktu yang digunakan oleh peneliti

		belajar siswa SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang. <sup>19</sup>	
2.	Dea Syafira Andriani	Berjudul “Pengaruh kompetensi profesional guru dan penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Natar”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Natar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 peserta didik yang dipilih melalui hasil dari perhitungan random sampling. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 21.dari hasil penelitiannya ada pengaruh kompetesni profesionalisme dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa <sup>20</sup>	Persamaan penelitian Dhea Syafira Andriani. dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu membahas tentang kompetensi professional guru serta menggunakan pendekatan data kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada jumlah variabel X yang digunakan yaitu menggunakan 2 variabel X
3	Diana Dodo Mauli Pakpahan	Berjudul “Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Way Mengaku. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental Design, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Way Mengaku. Sampel diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling yaitu peserta didik kelas IVa sebagai kelas kontrol dan kelas IVb sebagai kelas eksperimen. Kesimpulannya ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika	Persamaan penelitian Diana Dodo Mauli Pakpahan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu membahas tentang media pembelajaran menggunakan pendekatan data kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel Y yang dimana menggunakan variabel hasil belajar siswa.

<sup>19</sup> Yulisa Andriani, “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 01 Merksa Aji Tulang Bawang”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017), 5.

<sup>20</sup> Dhea Syafira Andriani, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri 5 Natar”,(Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2022).

		peserta didik kelas IVb SD Negeri 3 Way Mengaku. <sup>21</sup>	
--	--	--	--

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, ada keterbaruan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada tingkat sekolah yang diteliti yaitu di tingkat sekolah PAUD, dan terletak pada kombinasi variabel antar variabel X dan variabel Y.

---

<sup>21</sup> Diana Dodo Mauli Pakpahan “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sd” (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung 2023).